

INFORMASI TAMBAHAN RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI INFORMASI TAMBAHAN. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

INFORMASI TAMBAHAN INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM INFORMASI TAMBAHAN.

PENAWARAN UMUM INI MERUPAKAN PENAWARAN EFEK BERSIFAT UTANG TAHAP KE-3 DARI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN EFEK BERSIFAT UTANG YANG TELAH MENJADI EFEKTIF.



WOM Finance
a member of **Wahana Group**

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK

Kegiatan Usaha Utama:

Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna dan Kegiatan Pembiayaan Lainnya serta Pembiayaan Syariah Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Mega Glodok Kemayoran Office Tower B-Lt 2, 3, 5, 7 dan 11
Jl. Angkasa Kav. B-6, Kota Baru, Bandar Kemayoran, Jakarta Pusat 10610
Telp: (021) 2937 1345 (hunting)
Faks: (021) 6570 1524
Website: www.wom.co.id
E-mail: corporate_secretary@wom.co.id

Kantor Cabang:

Memiliki 103 Kantor Cabang termasuk 100 Kantor Cabang yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan 75 Kantor selain Kantor Cabang yang tersebar di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERKELANJUTAN II WOM FINANCE

DENGAN TARGET DANA YANG DIHIMPUN SEBESAR Rp4.500.000.000.000,- (EMPAT TRILIUN LIMA RATUS MILIAR RUPIAH)

BAHWA DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN TELAH MENERBITKAN DAN MENAWARKAN: OBLIGASI BERKELANJUTAN II WOM FINANCE TAHAP I TAHUN 2016 DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp665.000.000.000,- (ENAM RATUS ENAM PULUH LIMA MILYAR RUPIAH) DAN OBLIGASI BERKELANJUTAN II WOM FINANCE TAHAP II TAHUN 2017 DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp720.500.000.000,- (TUJUH RATUS DUA PULUH MILYAR LIMA RATUS JUTA RUPIAH)

BAHWA DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN: OBLIGASI BERKELANJUTAN II WOM FINANCE TAHAP III TAHUN 2017
DENGAN JUMLAH POKOK SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR Rp1.000.000.000.000 (SATU TRILIUN RUPIAH)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender dan 3 (tiga) tahun. Obligasi yang ditawarkan sebesar Rp730.000.000.000 (tujuh ratus tiga puluh miliar Rupiah) dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dan memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 2 (dua) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

Seri A: Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp529.000.000.000 (lima ratus dua puluh sembilan miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,15% (tujuh koma satu lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri B: Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp201.000.000.000 (dua ratus satu miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 8,45% (delapan koma empat lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 (tiga) tahun. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

Sisa dari jumlah pokok yang ditawarkan sebanyak-banyaknya Rp270.000.000.000 (dua ratus tujuh puluh miliar Rupiah) akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*).

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 06 Maret 2018, sedangkan Pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing Obligasi adalah pada tanggal 16 Desember 2018 untuk Obligasi Seri A dan 06 Desember 2020 untuk Obligasi Seri B.

OBLIGASI BERKELANJUTAN II WOM FINANCE TAHAP IV DAN/ATAU TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI AKAN DIJAMIN DENGAN JAMINAN FIDUSIA BERUPA PIUTANG, YANG AKAN DIAKTAKAN SELAMBAT-LAMBATNYA 14 (EMPAT BELAS) HARI KALENDER SEJAK TANGGAL EMISI DALAM JUMLAH SEKURANG-KURANGNYA 60% (ENAM PULUH PERSEN) DARI NILAI POKOK OBLIGASI YANG TERUTANG. APABILA NILAI JAMINAN TERSEBUT KURANG DARI YANG DIPERSYARATKAN, MAKA PERSEROAN WAJIB MEMENUHINYA DENGAN MENYETOR UANG TUNAI (TERMASUK DALAM BENTUK DEPOSITO). KETERANGAN SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB I INFORMASI TAMBAHAN TENTANG PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SEBAGAI PELUNASAN ATAU SEBAGAI SURAT BERHARGA YANG DAPAT DIJUAL KEMBALI, DENGAN KETENTUAN BAHWA HAL TERSEBUT HANYA DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. RENCANA PEMBELIAN KEMBALI DIUMUMKAN SELAMBAT-LAMBATNYA 2 (DUA) HARI KALENDER SEBELUM TANGGAL PERMULAAN PENAWARAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI. SELAMBAT-LAMBATNYA 2 (DUA) HARI KERJA SETELAH DILAKUKANNYA PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI, PERSEROAN WAJIB MENGUMUMKAN PERHAL PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI TERSEBUT PADA 1 (SATU) SURAT KABAR BERBAHASA INDONESIA BERPEREDARAN NASIONAL. KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PEMBELIAN KEMBALI DIURAIKAN DALAM BAB I INFORMASI TAMBAHAN TENTANG PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO PEMBIAYAAN, YAITU KETIDAKMAMPUAN NASABAH UNTUK MEMBAYAR KEMBALI FASILITAS PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN, YANG APABILA JUMLAHNYA MATERIAL AKAN MENURUNKAN KINERJA PERSEROAN. RISIKO-RISIKO USAHA PERSEROAN LAINNYA DAPAT DILIHAT DALAM BAB VI INFORMASI TAMBAHAN TENTANG RISIKO USAHA.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI YANG DIDAFTERKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS SURAT HUTANG JANGKA PANJANG DARI
PT FITCH RATINGS INDONESIA (FITCH):

AA⁻(*dn*) (Double A minus)

KETERANGAN LEBIH LANJUT TENTANG HASIL PEMERINGKATAN TERSEBUT DAPAT DILIHAT PADA BAB I INFORMASI TAMBAHAN

Pencatatan atas Obligasi yang ditawarkan ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI



PT DBS VICKERS SEKURITAS
INDONESIA



PT INDO PREMIER SEKURITAS



PT MAYBANK KIM ENG
SECURITIES (TERAFILIASI)



PT. RHB Sekuritas Indonesia
PT RHB SEKURITAS INDONESIA

PENAWARAN OBLIGASI INI DIJAMIN SECARA KESANGGUPAN PENUH (*FULL COMMITMENT*) DAN KESANGGUPAN TERBAIK (*BEST EFFORT*)

WALI AMANAT

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

Informasi Tambahan Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2017

PERKIRAAN JADWAL

Tanggal Efektif	:	16 Juni 2016	Perkiraan Tanggal Pembayaran	:	5 Desember 2017
Masa Penawaran Awal	:	26 Oktober – 9 November 2017	Perkiraan Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik	:	6 Desember 2017
Perkiraan Masa Penawaran Umum	:	29 – 30 November 2017	Perkiraan Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	7 Desember 2017
Perkiraan Tanggal Penjatahan	:	4 Desember 2017			

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

NAMA OBLIGASI

Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017.

JENIS OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

HARGA PENAWARAN

100% (seratus persen) dari Nilai Nominal Obligasi.

HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI

Berdasarkan hasil pemerinkatan atas efek utang jangka panjang sesuai dengan surat No.Ref.: 240/DIR/RAT/XI/2017 tanggal 14 November 2017 dari Fitch, Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017 telah mendapat peringkat:

AA^{-idn}
(Double A minus)

JUMLAH POKOK OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan dengan Jumlah Pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah), dengan jumlah sebesar Rp730.000.000.000 (tujuh ratus tiga puluh miliar Rupiah) yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), dimana sisa dari jumlah pokok yang ditawarkan sebanyak-banyaknya Rp270.000.000.000 (dua ratus tujuh puluh miliar Rupiah) akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*), dengan Satuan Pemindahbukuan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1,- (satu Rupiah) dan kelipatannya. Obligasi ini diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut :

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp529.000.000.000 (lima ratus dua puluh sembilan miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,15% (tujuh koma satu lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp201.000.000.000 (dua ratus satu miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 8,45% (delapan koma empat lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 (tiga) tahun. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

JANGKA WAKTU DAN JATUH TEMPO

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 06 Maret 2018, sedangkan Pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing Obligasi adalah pada tanggal 16 Desember 2018 untuk Obligasi Seri A dan 06 Desember 2020 untuk Obligasi Seri B.

JUMLAH SATUAN PEMESANAN

Pemesanan Pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

BUNGA OBLIGASI

Bunga Obligasi dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi di bawah ini. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) dimana bunga pertama dibayarkan pada tanggal 22 November 2017 sedangkan Pembayaran

Bunga Obligasi terakhir masing-masing Obligasi adalah pada tanggal 16 Desember 2018 untuk Obligasi Seri A dan 06 Desember 2020 untuk Obligasi Seri B.

Tanggal-tanggal pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	
	Seri A	Seri B
1	06 Maret 2018	06 Maret 2018
2	06 Juni 2018	06 Juni 2018
3	06 September 2018	06 September 2018
4	16 Desember 2018	06 Desember 2018
5	-	06 Maret 2019
6	-	06 Juni 2019
7	-	06 September 2019
8	-	06 Desember 2019
9	-	06 Maret 2020
10	-	06 Juni 2020
11	-	06 September 2020
12	-	06 Desember 2020

JAMINAN

Guna menjamin pembayaran dari seluruh jumlah uang yang oleh sebab apapun juga terhutang dan wajib dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwalianamanatan, dengan ini Perseroan memberikan jaminan kepada dan untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan Perseroan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan yang nilai seluruhnya setiap saat sekurang-kurangnya 60% (enam puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang (untuk selanjutnya nilai sekurang-kurangnya 60% (enam puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi tersebut disebut nilai total jaminan”.

Sehubungan dengan hal tersebut Perseroan dengan ini berjanji dan mengikatkan diri kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat untuk membuat, menandatangani dan menyerahkan kepada Wali Amanat Akta Jaminan Fidusia atas Piutang dimaksud dalam waktu :

- selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai jaminan fidusia berupa piutang kendaraan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari nilai total jaminan;
- selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai jaminan fidusia berupa piutang kendaraan sekurang-kurangnya 60% (enam puluh persen) dari nilai total jaminan;
- selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak Tanggal Emisi dengan nilai jaminan fidusia berupa piutang kendaraan sekurang-kurangnya 100% (seratus persen) dari nilai total jaminan;

Perseroan wajib menambah jaminan menjadi sekurang-kurangnya 80% (delapan puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang apabila hasil pemeringkatan Obligasi oleh Fitch menjadi A+ (A Plus) dan menambah jaminan menjadi sekurang-kurangnya 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang apabila hal hasil pemeringkatan Obligasi oleh Fitch menjadi A- (A minus).

- Sampai dengan dilunasinya Jumlah Terhutang, Perseroan wajib mempertahankan nilai jaminan tersebut sekurang-kurangnya 60% (enam puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih terhutang kepada Pemegang Obligasi atau sekurang-kurangnya 80% (delapan puluh persen) dalam hal hasil pemeringkatan Obligasi oleh Pemeringkat mengalami penurunan yang mengakibatkan pemeringkatan Obligasi menjadi A+, atau sekurang-kurangnya 100% (seratus persen) dalam hal hasil pemeringkatan Obligasi oleh Pemeringkat mengalami penurunan yang mengakibatkan pemeringkatan Obligasi menjadi A-.
- Apabila ternyata nilai jaminan tersebut kurang dari 60% (enam puluh persen) atau kurang dari 80% (delapan puluh persen) atau kurang dari 100% (seratus persen), persentase mana ditentukan sesuai dengan hasil pemeringkatan Obligasi, dari masing-masing jumlah Pokok Obligasi yang masih terhutang oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi, maka sekarang untuk kemudian pada waktunya apabila terjadi keadaan tersebut Perseroan berkewajiban untuk memenuhinya dengan menyetor uang tunai (termasuk dalam bentuk deposito).

Wali Amanat bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan penatalaksanaan jaminan, melakukan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengurusan atas objek jaminan dan melakukan segala hal yang diperlukan guna pelaksanaan pendaftaran jaminan atas objek jaminan dengan melampirkan pernyataan pendaftaran jaminan pada kantor pendaftaran fidusia. Pendaftaran objek jaminan fidusia selambat-lambatnya 14 (empat belas) Hari Kerja sejak ditandatanganinya Akta Jaminan Fidusia.

Dalam hal Perseroan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagaimana diatur pada bagian Pembatasan-Pembatasan Dan Kewajiban-Kewajiban Perseroan di bawah ini, Wali Amanat berhak melakukan pendaftaran perubahan jaminan fidusia kepada instansi berwenang termasuk tetapi tidak terbatas pada kantor fidusia, berdasarkan daftar piutang terbaru yang disampaikan oleh Perseroan kepada Wali Amanat. Dalam hal ini Wali Amanat berhak menunjuk notaris untuk membantu Wali Amanat dalam melakukan pendaftaran perubahan jaminan tersebut dengan biaya sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari Perseroan.

Perseroan menjamin Wali Amanat bahwa Jaminan yang diberikan sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwalianamanatan:

- a. Benar merupakan Piutang Perseroan;
- b. tidak terikat sebagai jaminan hutang dengan pihak lain;

- c. tidak dalam sengketa;
- d. tidak akan dipindahtangankan, dialihkan, dan/atau dibebankan, dengan demikian baik sekarang maupun nanti pada waktunya Wali Amanat tidak akan mendapat tuntutan dan gugatan dari pihak lain yang turut mempunyai hak atas Jaminan tersebut.

Untuk mengadministrasi dan melaksanakan segala hal yang berkaitan dengan Jaminan sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwalianamanatan, maka Wali Amanat berkewajiban:

- a. Mempergunakan hasil eksekusi Jaminan yang diperoleh Wali Amanat dari Perseroan untuk membayar kewajiban Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui KSEI;
- b. Wali Amanat berhak menunjuk Notaris untuk membantu Wali Amanat dalam melakukan pendaftaran Jaminan pada instansi yang berwenang.;
- c. setelah Wali Amanat memutuskan telah terjadi suatu kejadian kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwalianamanatan, menjalankan tindakan-tindakan yang sah menurut hukum untuk melakukan penagihan, sekaligus melaksanakan semua hak-hak untuk dan atas nama Pemegang Obligasi atas Jaminan berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan dan dokumen-dokumen perjanjian sehubungan dengan Jaminan.

Seluruh biaya penyelenggaraan dan penatalaksanaan Jaminan menjadi beban dan harus dibayar oleh Perseroan.

HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Obligasi dijamin dengan agunan berupa fidusia atas piutang pembiayaan konsumen. Selama fidusia tersebut belum didaftarkan pada kantor pendaftaran fidusia setempat, pemegang obligasi mempunyai kedudukan yang sama/pari passu dengan kreditur Perseroan lainnya dengan memperhatikan ketentuan Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Akta jaminan fidusia yang akan ditandatangani oleh Perseroan dan Wali Amanat, akan memberikan kedudukan kepada Pemegang Obligasi sebagai kreditur preferen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat 3 Undang-Undang No. 42 tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia bilamana telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Fidusia.

TAMBAHAN UTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN SETELAH EMISI OBLIGASI

Perseroan tidak diperkenankan untuk melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi, kecuali utang baru tersebut untuk kegiatan usaha sehari-hari, sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Perwalianamanatan.

PENYISIHAN DANA PELUNASAN POKOK OBLIGASI

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Emisi sesuai dengan rencana penggunaan dana penerbitan Obligasi.

CARA DAN TEMPAT PELUNASAN PINJAMAN POKOK dan PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal dan ketentuan peraturan KSEI. Pembayaran kepada Pemegang Obligasi dianggap lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI. Dengan demikian, Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran atas Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi.

KELALAIAN PERSEROAN

Kondisi-kondisi dan pengaturan mengenai kelalaian (cidera janji) diatur sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwalianamanatan, yang juga dijelaskan pada Bab I Informasi Tambahan ini mengenai Penawaran Umum Berkelanjutan.

WALI AMANAT

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap III Tahun 2017 No. 46 tanggal 16 November 2017 yang dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta.

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

- a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi pada Tanggal Pelunasan Obligasi.
- b. Yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
- c. Apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, maka Perseroan harus membayar denda sebesar 2% (dua persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi atas jumlah yang terutang. Denda tersebut dihitung harian

- (berdasarkan jumlah hari yang terlewat yaitu 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.
- d. Seorang atau lebih Pemegang Obligasi yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah obligasi yang belum dilunasi, tidak termasuk obligasi yang dimiliki oleh Emiten dan/atau Afiliasinya kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah, berhak untuk mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat acara yang diminta dengan melampirkan fotocopy KTUR dari KSEI yang diperoleh melalui Pemegang Rekening dan memperlihatkan fotocopy KTUR kepada Wali Amanat, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR, Obligasi akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
 - e. Setiap Obligasi sebesar Rp1,- (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN PERSEROAN

Pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban Perseroan dapat dilihat di Bab I Informasi Tambahan mengenai Penawaran Umum Berkelanjutan.

RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPO)

Penjelasan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) dapat dilihat pada Bab I Informasi Tambahan mengenai Penawaran Umum Berkelanjutan.

PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk modal kerja pembiayaan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan yang tercantum dalam Informasi Tambahan ini. Calon investor juga harus membaca Bab mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit) dan untuk tahun-tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited (*partner* penanggung jawab: Danil Setiadi Handaja, CPA), berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September 2017*	31 Desember	
		2016	2015
ASET			
Kas dan Setara Kas	742.583	547.353	853.966
Piutang Pembiayaan Konsumen	5.908.278	5.860.176	4.190.347
Piutang Lain-lain	61.567	82.453	74.721
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	105.605	76.682	76.317
Aset Tetap	66.419	71.014	45.192
Aset Pajak Tangguhan	36.204	31.039	-
Aset Lain-lain	2.297	2.199	65.726
Total Aset	6.922.953	6.670.916	5.306.269
LIABILITAS			
Utang Bank	2.762.725	2.566.549	1.700.389
Biaya Masih Harus Dibayar	76.088	51.895	36.601
Utang Pajak	17.161	126.115	3.355
Utang Lain-lain	212.598	279.694	190.817
Utang Obligasi	2.696.673	2.619.559	2.297.481
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja	144.409	121.805	103.933
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	118.102
Utang Subordinasi	100.000	100.000	100.000
Total Liabilitas	6.009.654	5.855.617	4.550.678
EKUITAS			
Modal Dasar			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	348.148	348.148	348.148
Modal Disetor Lainnya	160.190	160.190	160.190
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja – Bersih setelah Pajak	(9.868)	(6.749)	(6.154)
Saldo laba:			

Cadangan Umum	12.000	11.000	10.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	402.829	302.710	243.407
Total Ekuitas	913.299	815.299	755.591
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.922.953	6.670.916	5.306.269

Catatan: * Tidak diaudit

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2017 *	2016 *	2016	2015
PENDAPATAN				
Pembiayaan Konsumen – Neto	1.109.725	957.155	1.311.108	977.660
Bunga	17.097	18.237	21.596	25.189
Administrasi	239.581	253.705	326.894	459.085
Lain-lain	187.891	192.941	262.485	278.413
Total Pendapatan	1.554.294	1.422.038	1.922.083	1.740.347
BEBAN				
Umum dan Administrasi	437.703	394.583	532.095	505.204
Gaji dan Tunjangan	279.083	254.622	342.217	376.614
Pendanaan	416.978	376.194	517.662	480.889
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	260.338	301.115	384.771	317.046
Penyusutan	22.435	12.823	19.359	27.828
Lain-lain	2.166	6.248	91.303	8.979
Total Beban	1.418.703	1.345.585	1.887.407	1.716.560
Laba Sebelum Beban Pajak	135.591	76.453	34.676	23.787
Beban Pajak	34.472	19.638	(25.627)	8.120
Laba Tahun Berjalan	101.119	56.815	60.303	15.667
Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam rupiah penuh)	29,04	16,32	17,3	4,7

Catatan: * Tidak diaudit

RASIO KEUANGAN

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2017 ⁽¹⁾	2016 ⁽¹⁾	2016	2015
Rasio Usaha (dalam %)				
Laba Sebelum Beban Pajak/Total Pendapatan	8,72	5,38	1,80	1,37
Laba Tahun Berjalan/Pendapatan	6,51	4,00	3,14	0,90
Laba Tahun Berjalan/Total Ekuitas	11,07	7,04	7,40	2,07
Laba Tahun Berjalan/Total Aset	1,46	0,91	0,90	0,30
Pendapatan/Total Aset	22,45	22,70	28,81	32,80
Rasio Keuangan (x)				
Total Kewajiban/Total Ekuitas	6,58	6,76	7,18	6,02
Total Kewajiban/Total Aset	0,87	0,87	0,88	0,86
Gearing Ratio ⁽²⁾	5,49	5,48	5,76	4,79
Financing to Asset Ratio ⁽³⁾	0,85	0,87	0,88	0,67
Imbal Hasil Aset (ROA) (%)	1,95	1,21	0,90	0,30
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) (%)	14,76	9,39	7,40	2,10
Rasio Pertumbuhan (dalam %)				
Total Pendapatan Usaha	9,30	12,00	10,44	11,40
Laba Tahun Berjalan	77,98	(504,15)	284,90	(57,88)
Total Aset	10,49	26,85	25,72	0,12
Total Liabilitas	10,09	29,40	28,68	(4,3)
Total Ekuitas	13,18	11,96	7,90	(38,1)

Keterangan:

(1) Tidak diaudit

(2) Gearing Ratio: perbandingan antara jumlah kewajiban yang mengandung unsur bunga dengan ekuitas

(3) Financing to Assets Ratio: perbandingan antara jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih dengan aset

RASIO KEUANGAN DI PERJANJIAN KREDIT ATAU LIABILITAS LAINNYA DAN PEMENUHANNYA

Uraian dan Keterangan	Persyaratan Keuangan	Per 30 September 2017 ⁽¹⁾
<i>Gearing Ratio</i> ⁽²⁾	Sebesar-besarnya 7x	5,49x
Rasio <i>non performing loan</i> terhadap piutang pembiayaan konsumen ⁽³⁾	Sebesar-besarnya 5,00%	2.60%

Keterangan:

- (1) Tidak diaudit
- (2) *Gearing Ratio* : perbandingan jumlah pinjaman Bank dan pihak berelasi, hutang obligasi dan subordinasi dengan jumlah ekuitas yang terdiri dari modal saham dan laba ditahan dan subordinasi.
- (3) Rasio *non performing loan* terhadap piutang pembiayaan konsumen : perbandingan jumlah piutang menunggak >90 hari dengan jumlah piutang pembiayaan konsumen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit) dan untuk tahun-tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited, seluruhnya dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

1. Analisis Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pendapatan

Di tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar Rp181.736 juta atau 10,44% dari Rp1.740.347 juta di tahun 2015 menjadi Rp1.922.083 juta di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pendapatan pembiayaan konsumen (neto) yang meningkat sebesar Rp333.448 juta atau 34,11% dari Rp977.660 juta di tahun 2015 menjadi Rp1.311.108 juta di tahun 2016. Sedangkan pendapatan yang berasal dari bunga, administrasi dan lain-lain masing-masing turun sebesar 14,26%, 28,79% dan 5,72%.

(i) Pendapatan Pembiayaan Konsumen – Neto

Pendapatan Perseroan terbesar berasal dari pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan sepeda motor.

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Pendapatan Perseroan dari pembiayaan konsumen-neto untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp1.109.725 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp152.570 juta atau 15,94% dibandingkan pendapatan pembiayaan konsumen-neto untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp957.155 juta. Hal ini disebabkan oleh kualitas portofolio yang lebih baik sehingga pendapatan bunga yang tertagih lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan Perseroan dari pembiayaan konsumen-neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.311.108 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp333.448 juta atau 34,11% dibandingkan pendapatan pembiayaan konsumen-neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp977.660 juta. Hal ini disebabkan oleh kualitas portofolio yang lebih baik sehingga pendapatan bunga yang tertagih lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

(ii) Pendapatan Bunga

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Pendapatan Perseroan dari pendapatan bunga untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp17.097 juta, mengalami penurunan sebesar Rp1.140 juta atau 6,25% dibandingkan pendapatan bunga untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp18.237 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah penempatan deposito Perseroan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan Perseroan dari pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp21.596 juta, mengalami penurunan sebesar Rp3.593 juta atau 14,26% dibandingkan pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2015 yang sebesar Rp25.189 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah penempatan deposito Perseroan.

(iii) Pendapatan Administrasi

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Pendapatan Perseroan dari pendapatan administrasi untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp239.581 juta, mengalami penurunan sebesar Rp14.124 juta atau 5,57% dibandingkan pendapatan administrasi untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp253.705 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan administrasi atas pembiayaan baru.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan Perseroan dari pendapatan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp326.894 juta, mengalami penurunan sebesar Rp132.191 juta atau 28,79% dibandingkan pendapatan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp459.085 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan administrasi atas pembiayaan baru.

(iv) Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain terutama terdiri dari pendapatan denda, pendapatan dari penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen yang telah dihapusbukukan, pendapatan dari administrasi, pendapatan klaim asuransi, keuntungan selisih kurs dan pendapatan operasional. Selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, Perseroan mendapat pendapatan lain-lain yang cukup stabil.

Beban

Di tahun 2016, Perseroan membukukan peningkatan beban sebesar Rp137.100 juta atau 7,95% dari Rp1.724.680 juta di tahun 2015 menjadi Rp1.861.780 juta di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada Beban Umum dan Administrasi (5,32%), Pendanaan (7,65%), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (21,36%) dan Beban Lainlain (916,85%).

(i) Beban Umum dan Administrasi

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Beban umum dan administrasi Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp437.703 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp43.120 juta atau 10,93% dibandingkan beban umum dan administrasi untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp394.583 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya *outsourcing*.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban umum dan administrasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp532.095 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp26.891 juta atau 5,32% dibandingkan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp505.204 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya *outsourcing*.

(ii) Beban Gaji dan Tunjangan Karyawan

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Beban gaji dan tunjangan karyawan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp279.083 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp24.461 juta atau 9,61% dibandingkan beban gaji dan tunjangan karyawan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp254.622 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan gaji untuk penyesuaian inflasi.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban gaji dan tunjangan karyawan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp342.217 juta, mengalami penurunan sebesar Rp34.397 juta atau 9,13% dibandingkan beban gaji dan tunjangan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp376.614 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah karyawan tetap.

(iii) Beban Pendanaan

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Beban pendanaan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp416.978 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp40.793 juta atau 10,84% dibandingkan beban pendanaan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp376.194 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya atas pinjaman yang diperoleh.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp517.662 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp36.773 juta atau 7,65% dibandingkan beban pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp480.889 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya atas pinjaman yang diperoleh.

(iv) Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp260.338 juta, mengalami penurunan sebesar Rp40.777 juta atau 13,54% dibandingkan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp 301.115 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan portofolio pembiayaan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp384.771 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 67.725 juta atau 21,36% dibandingkan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp317.046 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan portofolio pembiayaan.

(v) Beban Penyusutan

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Beban penyusutan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp22.435 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp9.612 juta atau 74,96% dibandingkan beban penyusutan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp12.823 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aset tetap perseroan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban penyusutan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp19.359 juta, mengalami penurunan sebesar Rp8.469 juta atau 30,43% dibandingkan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp27.828 juta. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan aset tetap perseroan.

(vi) Beban Lain-lain

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Beban lain-lain Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp2.166 juta, mengalami penurunan sebesar Rp4.082 juta atau 65,33% dibandingkan beban lain-lain untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp6.248 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan pada beban lain-lain atas aktivitas operasional perseroan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban lain-lain Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 91.303 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp82.324 juta atau 916,85% dibandingkan beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp8.979 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada beban lain-lain atas aktivitas operasional perseroan.

(vii) Beban Pajak Final

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Beban Pajak Final Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp3.419 juta, mengalami penurunan sebesar Rp0,228 juta atau 6,25% dibandingkan beban pajak final untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp3.647 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan penempatan dana di rekening giro dan deposito Perseroan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban Pajak Final Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp4.319 juta, mengalami penurunan sebesar Rp0.719 juta atau 14,27% dibandingkan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp5.038 juta. Hal ini terutama disebabkan penurunan penempatan dana di rekening giro dan deposito Perseroan.

(viii) Beban Pajak Penghasilan

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Beban pajak penghasilan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp31.053 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp15.062 juta atau 94,19% dibandingkan beban pajak penghasilan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp15.991 juta. Hal ini disebabkan oleh laba sebelum beban pajak penghasilan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2017 lebih tinggi daripada periode yang sama tahun sebelumnya.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban Pajak Penghasilan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar minus Rp29.946 juta, mengalami penurunan sebesar Rp33.028 juta atau 1071,64% dibandingkan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp3.082 juta. Hal ini terutama disebabkan karena Perseroan berpartisipasi dalam program Amnesti Pajak.

Laba Tahun Berjalan

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Laba tahun berjalan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp101.119 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp44.304 juta atau 77,98% dibandingkan laba tahun berjalan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp56.815 juta. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang berhasil diraih Perseroan dari pembiayaannya.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Perseroan membukukan pertumbuhan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp44.636 juta atau 284,90% dari Rp15.667 juta di tahun 2015 menjadi Rp60.303 juta di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh berbagai upaya Perseroan dalam meningkatkan kinerja usaha, sehingga Pendapatan Perseroan dapat tumbuh melebihi peningkatan Total Beban Usaha di tahun 2016. Laba Tahun Berjalan di tahun 2016, merupakan pertumbuhan laba yang tertinggi bagi Perseroan dalam tiga tahun terakhir.

2. Analisis Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Pada tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan aset sebesar Rp1.364.647 juta atau 25,72% dari Rp5.306.269 juta di tahun 2015 menjadi Rp6.670.916 juta di tahun 2016. Faktor pendorong utama dari pertumbuhan tersebut adalah pertumbuhan Piutang Pembiayaan Konsumen sebesar 35,49% serta pertumbuhan Piutang Pembiayaan Multiguna sebesar 65,02%.

(i) Kas dan Setara Kas

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp742.583 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp195.230 juta atau 35,67% dibandingkan kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp547.353 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh aktivitas pendanaan Perusahaan dalam penambahan dan pelunasan hutang bank dan obligasi yang menghasilkan kas neto sebesar Rp279.712 juta.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp547.353 juta, mengalami penurunan sebesar Rp306.613 juta atau 35,90% dibandingkan kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp853.966 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh dana untuk pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV WOM Finance tahun 2015 Seri A dengan nominal pokok sebesar Rp 203.000 juta di tanggal 30 Desember 2016.

(ii) Piutang Pembiayaan Konsumen – Neto

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Piutang pembiayaan konsumen – neto Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp5.908.278 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp48.102 juta atau 0,82% dibandingkan piutang pembiayaan konsumen – neto pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp5.860.176 juta. Hal ini terutama disebabkan karena ada kenaikan unit pembiayaan baru.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Piutang pembiayaan konsumen-neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 5.860.176 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.669.829 juta atau 39,85% dibandingkan piutang pembiayaan konsumen-neto pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp4.190.347 juta. Hal ini terutama disebabkan karena ada penurunan unit pembiayaan baru dari sebanyak 564.964 unit di tahun 2015 menjadi 428.939 unit di tahun 2016.

(iii) Piutang Lain-lain

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Piutang lain-lain Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp61.567 juta, mengalami penurunan sebesar Rp20.886 juta atau 25,33% dibandingkan piutang pembiayaan lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp82.453 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan piutang penerimaan angsuran konsumen sebesar Rp18.670 juta.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Piutang lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp82.453 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp7.732 juta atau 10,35% dibandingkan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp74.721 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan piutang penerimaan angsuran konsumen sebesar Rp2.957 juta, kenaikan piutang pengembalian premi asuransi sebesar Rp1.321 juta, dan kenaikan pinjaman karyawan sebesar Rp2.778 juta.

(iv) Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Biaya dibayar dimuka dan uang muka Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp105.605 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp28.923 juta atau 37,72% dibandingkan biaya dibayar dimuka dan uang muka pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp76.682 juta. Hal ini terutama disebabkan karena prepaid sewa dan renovasi kantor sebesar Rp 10.339 juta, uang muka sistem sebesar Rp7.095 juta, dan uang muka dealer sebesar Rp4.873 juta.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Biaya dibayar di muka dan uang muka Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp76.682 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp0.365 juta atau 0,49% dibandingkan biaya dibayar di muka dan uang muka pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp76.317 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan uang muka dealer.

(v) Aset Tetap-Bersih

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Aset tetap Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp66.419 juta, mengalami penurunan sebesar Rp4.595 juta atau 6,47% dibandingkan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp71.014 juta. Hal ini terutama disebabkan karena pengurangan aset tetap terutama kendaraan.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp71.014 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp25.822 juta atau 57,14% dibandingkan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp45.192 juta. Kenaikan aset tetap disebabkan oleh penambahan aset tetap terutama peralatan kantor.

(vi) Aset Pajak Tangguhan

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Aset Pajak Tangguhan Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp 36.204 juta yang merupakan komponen penyisihan imbalan pasca-kerja.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Aset Pajak Tanguhan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp31.039 juta yang merupakan komponen penyisihan imbalan pasca-kerja.

(vii) Aset Lain-lain

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Aset lain-lain Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp2.297 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp98 juta atau 4,46% dibandingkan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp2.199 juta. Hal ini terutama disebabkan kenaikan jaminan deposit gedung sebesar Rp68 juta.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Aset lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.199 juta, mengalami penurunan sebesar Rp63.527 juta atau 96,65% dibandingkan aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp65.726 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena Perseroan berpartisipasi dalam program Amnesti Pajak.

b. Liabilitas

Di tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan liabilitas sebesar Rp1.304.939 juta atau 28,68% dari Rp4.550.678 juta di tahun 2015 menjadi Rp5.855.617 juta di tahun 2016. Faktor pendorong utama dari pertumbuhan tersebut ialah pertumbuhan Utang Bank sebesar 50,35% serta pertumbuhan Utang Obligasi sebesar 14,02%.

(i) Utang Bank

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Utang bank Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp2.762.725 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp206.176 juta atau 8,06% dibandingkan utang bank pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp2.556.549 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan utang bank untuk pembiayaan sendiri.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Utang bank Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.556.549 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp866.160 juta atau 50,35%, dibandingkan utang bank pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp1.700.389 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank untuk pembiayaan sendiri.

(ii) Biaya Masih Harus Dibayar

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Biaya masih harus dibayar Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp76.088 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp24.193 juta atau 46,62% dibandingkan biaya masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp51.895 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp23.397 juta.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Biaya masih harus dibayar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp51.895 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp15.294 juta atau 41,79%, dibandingkan biaya masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp36.601 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh komisi dan bonus karyawan sebesar Rp11.625 juta.

(iii) Utang Pajak

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Utang Pajak Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp17.161 juta, mengalami penurunan sebesar Rp108.954 juta atau 86,39% dibandingkan utang pajak pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp126.115 juta. Hal ini terutama disebabkan karena keikutsertaan perusahaan dalam program Tax Amnesty yang mewajibkan perusahaan untuk melunasi kewajiban pajak terhutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp109.474 juta pada Januari 2017.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Utang pajak Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp126.115 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp122.760 juta atau 3659,02%,

dibandingkan utang pajak pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp3.355 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 Perseroan berpartisipasi dalam program Amnesti Pajak.

(iv) Utang Lain-lain

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Utang lain-lain Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp212.598 juta, mengalami penurunan sebesar Rp67.096 juta atau 23,99% dibandingkan utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp279.694 juta. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan utang dealer sebesar Rp78.693 juta.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Utang lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp279.694 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp88.877 juta atau 46,58%, dibandingkan utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp190.817 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang dealer sebesar Rp36.597 juta dan kenaikan utang notaris sebesar Rp26.184 juta.

(v) Utang Obligasi – Neto

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Utang obligasi - neto Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp2.696.673 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp77.114 juta atau 2,94% dibandingkan utang obligasi - neto pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp2.619.559 juta. Kenaikan disebabkan oleh penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II tahun 2017 sebesar Rp720.500 juta di bulan Agustus 2017 dan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A sebesar Rp442.000 juta pada bulan July 2017.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Utang obligasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.619.559 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp322.078 juta atau 14,02%, dibandingkan utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp2.297.481 juta. Kenaikan disebabkan oleh penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I tahun 2016 sebesar Rp665.000 juta di bulan Juni 2016 dan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A sebesar Rp140.000 juta pada bulan April 2016.

(vi) Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp144.409 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp22.604 juta atau 18,56% dibandingkan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp121.805 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah karyawan tetap.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp121.805 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp17.872 juta atau 17,19%, dibandingkan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp103.933 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan jumlah karyawan tetap.

(vii) Utang Subordinasi

Perubahan tingkat suku bunga tidak akan berdampak material pada utang subordinasi Perseroan yang memiliki tingkat suku bunga tetap. Jumlah bunga utang subordinasi yang terutang per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.283 juta.

c. Ekuitas

Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Pada 30 September 2017, Perseroan membukukan pertumbuhan ekuitas sebesar Rp98.000 juta atau 12,02% dari Rp815.299 juta di tahun 2016 menjadi Rp913.299 juta di tahun 2017. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan.

Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2015

Di tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan ekuitas sebesar Rp59.708 juta atau 7,90% dari Rp755.591 juta di tahun 2015 menjadi Rp815.299 juta di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan.

3. Arus Kas

Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar minus Rp81.532 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.135.856 juta atau 93,30%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar minus Rp1.217.388 juta. Hal ini terutama disebabkan karena meningkatnya penerimaan kas dari transaksi kerjasama pembiayaan bersama sebesar Rp1.110.491 juta.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar minus Rp1.454.520 juta, mengalami penurunan sebesar Rp1.544.649 juta atau 1.713,82%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp90.129 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh lebih rendahnya penerimaan kas dari konsumen (6,71%), bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama (89,01%), pendapatan administrasi (9,19%) dan pencairan deposito yang menjadi nihil di tahun 2016.

Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar minus Rp2.953 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp20.013 juta atau 87,14%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar minus Rp22.966 juta. Hal ini terutama disebabkan karena pengeluaran belanja modal pada periode 2017 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2016, turun sebesar Rp22.513 juta.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar minus Rp25.982 juta, mengalami penurunan sebesar Rp33.431 juta atau 448,79%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp7.449 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh lebih rendahnya penerimaan arus kas dari penerimaan bunga (14,26%) dan bertambahnya arus kas keluar dari perolehan aset tetap.

Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp279.712 juta, mengalami penurunan sebesar Rp592.899 juta atau 67,94%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang sebesar Rp872.611 juta. Hal ini terutama disebabkan karena terdapat pelunasan utang obligasi sebesar Rp645.000 juta selama sembilan bulan yang berakhir pada tahun 2017.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.173.911 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.160.325 juta atau 8540,59%, dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sebesar Rp13.586 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena bertambahnya penambahan utang bank sebesar 32,01% dan berkurangnya pelunasan utang obligasi (73,95%) serta turunnya pelunasan utang bank (23,15%).

KETERANGAN TAMBAHAN MENGENAI PERSEROAN

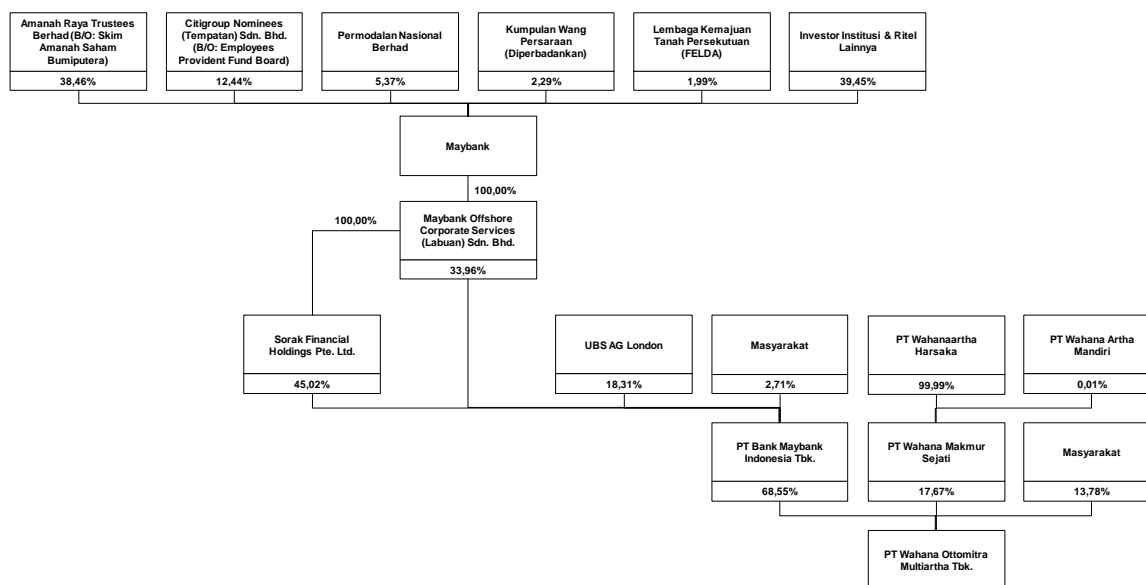
PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM SERTA KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM DALAM PERSEROAN

Sesuai Komposisi Pemegang Saham per tanggal 31 Oktober 2017 yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita yaitu sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Nominal Saham (Rp) @Rp100,00	Persentase (%)
Modal Dasar – Rp500.000.000.000,00	5.000.000.000	500.000.000.000,00	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	2.386.646.729	238.664.672.900,00	68,5526
2. PT Wahana Makmur Sejati	674.862.400	67.486.240.000,00	19,3843
3. Masyarakat	419.972.351	41.997.235.100,00	12,0630
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Saham Dalam Portepel	3.481.481.480	348.148.148.000,00	100,0000
	1.518.518.520	151.851.852.000,00	

DIAGRAM HUBUNGAN KEPEMILIKAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Berikut adalah diagram hubungan kepemilikan Perseroan dengan pemegang saham serta posisi Perseroan secara horizontal dengan anak usaha lainnya dari pemegang saham pengendali :



PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat saat ini adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. No. 30 tanggal 31 Mei 2017 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti S.H., Notaris di Jakarta Timur, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0143578, tanggal 7 Juni 2017, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0073146.AH.01.11.TAHUN 2017, tanggal 7 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris (Merangkap Komisaris Independen)	:	I Nyoman Tjager
Wakil Presiden Komisaris	:	Robbyanto Budiman
Komisaris	:	Garilbaldi Thohir
Komisaris	:	Thilagavathy Nadason
Komisaris Independen	:	Myrmie Zachraini Tamin

Direksi

Presiden Direktur	:	Djaja Suryanto Sutandar
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Simon Tan Kian Bing
Direktur	:	Anthony Y. Panggabean
Direktur	:	Zacharia Susantadiredja
Direktur	:	Njauw Vido Onadi

KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

Pada awal kegiatan usahanya, Perseroan hanya memberikan pembiayaan kepemilikan sepeda motor baru merek Honda, yang mempunyai pangsa pasar terbesar di Indonesia. Sebagaimana digambarkan dalam diagram di bawah ini, sampai dengan 30 September 2017, sepeda motor merek Honda

telah menguasai pangsa pasar secara nasional sekitar 75%, di atas merek-merek sepeda motor lainnya, yang menjadikan sepeda motor merek Honda sebagai market leader untuk pasar sepeda motor di Indonesia.

Perseroan berfokus pada upaya efisiensi dan optimalisasi di sepanjang tahun 2017. Hal ini dilakukan dalam rangka menjadi organisasi yang siap secara keseluruhan untuk tampil lebih baik lagi setelah mengalami tekanan yang cukup berat di tahun 2016.

Kinerja Perseroan di tahun 2017 dalam hal keseluruhan pembiayaan yang disalurkan meningkat cukup signifikan. Jumlah unit sepeda motor bekas yang dibiayai meningkat sebesar 7,99% dan mewakili 46% dari seluruh unit sepeda motor yang dibiayai dari 147.839 unit menjadi 159.645 unit. Sedangkan jumlah unit sepeda motor baru yang dibiayai menurun sebesar 2,46% dibandingkan tahun 2016 dari 176.360 unit menjadi 172.023 unit. Khusus untuk pembiayaan untuk sepeda motor bekas, angka menunjukkan kinerja positif apabila dibandingkan dengan jumlah unit yang dibiayai di tahun 2017.

Secara keseluruhan, jumlah unit sepeda motor yang dibiayai oleh Perseroan di tahun 2017 meningkat sebesar 2,30%, dibandingkan tahun 2016 dengan melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan di ceruk pasar baru di pasar sepeda motor bekas.

Pembiayaan Sepeda Motor

Dengan masih rendahnya daya beli masyarakat untuk membeli secara tunai, memberikan peluang pasar yang besar bagi penjualan sepeda motor dengan model pembiayaan melalui kredit. Melihat hal tersebut, Perseroan terus mengembangkan kegiatan pembiayaan sepeda motor untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat dengan penjualan kredit. Pengembangan kegiatan usaha Perseroan yang meningkat dengan pesat dapat terlihat pada pertumbuhan pembiayaan setiap tahunnya dengan portofolio pembiayaan kredit didominasi oleh pembiayaan sepeda motor baru sebesar 54% dari total pembiayaan sepeda motor sedangkan pembiayaan sepeda motor bekas saat ini telah mencapai 46% dari total kredit yang disalurkan selama tahun 2017. Sampai dengan 30 September 2017, Perseroan telah membiayai 331.668 unit dengan nilai pembiayaan sebesar Rp4.558 juta.

PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi No. 47 Tanggal 16 November 2017 yang dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. Notaris di Jakarta, para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.000.000.000.000, (satu triliun Rupiah) dengan jumlah sebesar Rp730.000.000.000 (tujuh ratus tiga puluh miliar Rupiah) yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), dimana sisa dari jumlah pokok yang ditawarkan sebanyak-banyaknya Rp270.000.000.000 (dua ratus tujuh puluh miliar Rupiah) akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*).

Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya dan setelah itu tidak ada perjanjian lain yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi. Susunan dan jumlah porsi serta persentase dari anggota sindikasi Penjamin Emisi Obligasi adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Seri A	Seri B	Total	Persentase (%)
Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi				
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	125.000.000.000	-	125.000.000.000	17,12
PT Indo Premier Sekuritas	112.000.000.000	24.000.000.000	136.000.000.000	18,63
PT Maybank Kim Eng Securities	207.000.000.000	125.000.000.000	332.000.000.000	45,48
PT RHB Sekuritas Indonesia	85.000.000.000	52.000.000.000	137.000.000.000	18,77
Total	529.000.000.000	201.000.000.000	730.000.000.000	100,00

Selanjutnya Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi yang turut dalam Emisi Obligasi ini telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan IX.A.7, yang bertindak sebagai Manajer Penjatahan atas Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017 adalah PT Indo Premier Sekuritas.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dalam rangka Penawaran umum ini menggunakan tingkat kupon Benchmark dengan FR ditambah *credit spread* yang menggambarkan profil risiko yang harus ditanggung oleh investor obligasi sesuai dengan investasi yang dilakukan. Dimana *benchmarking* dengan efek serupa yang ditawarkan dengan efek serupa.

TATA CARA PEMBELIAN OBLIGASI

1. Pemesan Yang Berhak

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

2. Pemesanan Pembelian Obligasi

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Informasi Tambahan. Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi ("FPPO") dapat diperoleh dari Penjamin Emisi Obligasi yang menjadi anggota BEI sebagaimana tercantum dalam Bab XII Informasi Tambahan ini. Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan FPPO asli yang dikeluarkan melalui Penjamin Emisi Obligasi yang dapat diperoleh pada alamat Penjamin Emisi Obligasi sebagaimana tercantum pada Bab XII Informasi Tambahan ini. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani. Pemesanan pembelian yang telah diajukan tidak boleh dibatalkan oleh pemesan Obligasi.

3. Jumlah Minimum Pemesanan Obligasi

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yaitu Rp 5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

4. Masa Penawaran Awal Obligasi

Masa Penawaran Awal dimulai pada tanggal 26 Oktober 2017 dan ditutup pada tanggal 09 November 2017 pukul 15.00 WIB..

5. Masa Penawaran Umum Obligasi

Masa Penawaran Umum akan dimulai pada tanggal 29 November 2017 dan ditutup pada tanggal 30 November 2017 pukul 15.00 WIB.

6. Pendaftaran

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan kepada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI antara Perseroan dengan KSEI ("Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI"). Dengan didaftarkan Obligasi tersebut di KSEI, maka atas Obligasi ini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi;
- b. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek;
- c. Pengalihan kepemilikan Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasi oleh KSEI kepada Pemegang Rekening;
- d. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO (kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Afiliasi), serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi;
- e. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan jumlah pokok Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan Pokok Obligasi yang ditetapkan Perseroan dalam Perjanjian Perwalianan dan Perjanjian Agen Pembayaran. Perseroan melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan data kepemilikan Obligasi yang disampaikan oleh KSEI kepada Perseroan. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang memiliki Obligasi pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi;
- f. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO, dan wajib memperlihatkan KTUR yang diterbitkan KSEI kepada Wali Amanat;
- g. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO;
- h. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan pembelian Obligasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI;

7. Tempat Pengajuan Pemesanan Pembelian Obligasi

Sebelum Masa Penawaran Umum ditutup, pemesan Obligasi harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi selama jam kerja dengan mengajukan FPPO kepada Penjamin Emisi Obligasi atau Agen Penjualan yang ditunjuk, pada tempat dimana FPPO diperoleh.

8. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Obligasi

Para Penjamin Emisi Obligasi atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali satu tembusan dari FPPO yang telah ditandatanganinya sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi tersebut bukan merupakan jaminan dipenuhinya pesanan.

9. Penjatahan Obligasi

Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 Lampiran Keputusan No. Kep 691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum. Tanggal Penjatahan adalah tanggal 04 Desember 2017 dan penjatahan dilakukan pada pukul 16.00 WIB.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan Efek dan terbukti bahwa Pihak tertentu mengajukan pemesanan Efek melalui lebih dari satu formulir pemesanan untuk setiap Penawaran Umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Efek yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan sesuai Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.7 Lampiran Keputusan No. Kep 691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

Penjamin Emisi Efek atau Perseroan wajib menyerahkan laporan hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan.

Manajer Penjatahan dalam Penawaran Umum ini adalah PT Indo Premier Sekuritas, akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman kepada Peraturan Bapepam No. VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya masa Penawaran Umum.

10. Pembayaran Pemesanan Pembelian Obligasi

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi, Pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Obligasi melalui tempat mengajukan pemesanan. Dana tersebut harus sudah efektif pada rekening Penjamin Emisi Obligasi selambat-lambatnya tanggal 05 Desember 2017 (*in good funds*) yang ditujukan pada rekening di bawah ini:

Bank DBS Indonesia
Cabang Jakarta Mega Kuningan
No. 3320067704
Atas nama: PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia

PT Indo Premier Sekuritas
Cabang Sudirman Jakarta
No. 0701254635
Atas nama: PT Indo Premier Sekuritas

Bank Maybank Indonesia
Cabang Bursa Efek Indonesia
No. 2170416728
Atas nama: PT Maybank Kim Eng Securities

Bank Permata
Cabang Sudirman Jakarta
No. 4001763763
Atas nama: PT RHB Sekuritas Indonesia

Jika pembayaran dilakukan dengan cek atau bilyet giro, maka cek atau bilyet giro yang bersangkutan harus dapat diuangkan atau ditunaikan dengan segera selambat-lambatnya tanggal 05 Desember 2017 (*in good funds*) pada rekening tersebut di atas. Semua biaya atau provisi bank ataupun biaya transfer merupakan beban Pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

11. Distribusi Obligasi Secara Elektronik

Pada Tanggal Emisi yaitu pada tanggal 06 Desember 2017, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk sejumlah Pokok Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi ke dalam Rekening Efek atau Sub Rekening Efek yang berhak sesuai data dalam rekapitulasi instruksi distribusi Obligasi yang akan disampaikan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi. Data dalam rekapitulasi instruksi distribusi Obligasi yang diserahkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi tersebut semata-mata merupakan tanggung jawab dari Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

Dalam hal Perseroan terlambat menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek, maka Perseroan wajib membayar denda sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi yang dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan distribusi Obligasi yang seharusnya dikreditkan) dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender atau 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender kepada Pemegang Obligasi.

12. Penundaan Masa Penawaran Umum atau Pembatalan Penawaran Umum

Dalam jangka waktu sejak Pernyataan Pendaftaran Efektif sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan :

- (i) Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
 - a) Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Kerja berturut-turut;
 - b) Bencana alam, perang, huru hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha

- Perseroan; dan/atau
- c) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir sebagaimana ditentukan dalam Peraturan No. IX.A.2 lampiran 11; dan
- (ii) Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
- a) mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
 - b) menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a;
 - c) menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan

Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal Pemesanan Obligasi telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Obligasi kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

Penundaan dan pembatalan Penawaran Umum dilakukan berdasarkan Peraturan No. IX.A.2.

13. Pengembalian Uang Pemesanan Obligasi

Jika terjadi keterlambatan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi/Penjamin Emisi Obligasi atau Perseroan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar kepada para pemesan untuk tiap hari keterlambatan denda sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi per tahun dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang harus dibayar ditambah denda), dengan ketentuan satu tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah pembatalan Penawaran Umum, maka Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi.

14. Lain-lain

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak Pemesanan Pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

15. Agen Pembayaran

Agen Pembayaran adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), berkedudukan di Jakarta yang telah ditunjuk sesuai dengan Perjanjian Agen Pembayaran, dimana KSEI berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran jumlah pokok dan bunga Obligasi kepada Pemegang Obligasi untuk dan atas nama Perseroan setelah Agen Pembayaran menerima dana tersebut dari Perseroan dengan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian antara Perseroan dan KSEI.

Alamat Agen Pembayaran adalah sebagai berikut:

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lantai 5
Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 5299 1099
Faksimili: (021) 5299 1199

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM

Wali Amanat : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Notaris : Kantor Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH,
Konsultan Hukum : Siahaan Irdamis Andarumi & Rekan

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PENYEBARLUASAN INFORMASI TAMBAHAN DAN FORMULIR PEMESANAN EFEK BERSIFAT UTANG

Informasi Tambahan dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada masa Penawaran Awal dan Penawaran Umum sesuai pada Bab IX Tata Cara Pemesanan Obligasi di kantor para Penjamin Emisi Obligasi berikut ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI DAN PENJAMIN EMISI OBLIGASI

PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia
DBS Bank Tower, Lantai 32, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Tel. (021) 3003 4900
Faks. (021) 3003 4944
Website: www.dbsvickers.com

PT Maybank Kim Eng Securities
Gedung Sentral Senayan III Lantai 22
Jalan Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno, Senayan
Jakarta 10270
Telepon : (021) 8066 8500
Faksimili : (021) 8066 8501
Website: www.maybank-ke.co.id

PT Indo Premier Sekuritas
Wisma GKBI 7th Floor, Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210 - Indonesia
Tel. (021) 5793 1168
Fax. (021) 5793 1220
Website: www.indopremier.com

PT RHB Sekuritas Indonesia
Wisma Mulia Suite 2001
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 42
Jakarta 12710. Indonesia
Tel. (021) 2783 0888
Faks. (021) 2783 0777
Website: www.rhbgroup.com.my

SETIAP CALON INVESTOR DIHIMBAU UNTUK MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM INFORMASI TAMBAHAN